

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA
PADA MASYARAKAT PULAU BENAN KECAMATAN KATANG BIDARE,
KABUPATEN LINGGA**

Angga Wiranda, Akhirman, Roni Kurniawan.

Email : angga.wiranda23@gmail.com

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the interest in entrepreneurship in the Benan Island community, Katang Bidare District, Lingga Regency. The population in this study were all Benan island people. Determination of the sample using the random sampling method, with the sampling technique using the Slovin formula to obtain 72 respondents. The data collection method used was a questionnaire. The analytical method used in this research is descriptive test, data quality test, classical assumption test, multiple linear analysis and hypothesis testing. The results of the analysis in this study indicate that self-confidence, tolerance for risk, individual characteristics, family environment, availability of capital and entrepreneurial knowledge partially have a significant effect on interest in entrepreneurship. Confidence, tolerance for risk, individual characteristics, family environment, availability of capital and entrepreneurial knowledge simultaneously have a significant effect on interest in entrepreneurship.

Key Word : Confidence, tolerance for risk, individual characteristics, family environment, availability of capital and entrepreneurial knowledge.

I. Pendahuluan

Banyaknya masyarakat yang semakin sulit untuk menemukan lapangan pekerjaan pada masa kini menimbulkan banyak sekali pengangguran khususnya di Indonesia. Jumlah saing para pencari kerja yang banyak tidak sebanding dengan ketatnya dalam seleksi pekerjaan yang terbatas. Bahkan orang-orang yang bergelar sarjanapun sekarang ini bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan *degree* mereka. Dampaknya adalah banyak para pelamar kerja yang mendapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, mendapatkan pekerjaan yang tidak layak, atau bahkan akan menjadi pengangguran yang tentunya sangat ditakuti oleh para pencari kerja.

Di Indonesia sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini semakin memperparah keadaan ekonomi bangsa dengan timbulnya penangguran yang ada. Oleh karena itu, di dalam perekonomian negara berwirausaha merupakan alasan betapa pentingnya hal tersebut dikembangkan. Akhirnya, banyak orang yang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan salah satunya dengan cara adalah mendirikan usaha sendiri atau yang lebih dikenal sebagai berwirausaha.

Pulau Benan merupakan salah satu pulau wisata bahari yang ada di Kabupaten Lingga. Pulau dengan luas sekitar 190.625 Ha (1.906.250 m²) dan panjang 412.500 m² ini memiliki potensi wisata maritim yang cukup besar jika terus dikembangkan. Dengan Keindahan yang dimiliki yaitu pantai putih yang masih bersih dan terawat, laut biru yang indah dan mempesona dan

batu karangnya yang masih terjaga kelestariannya serta penduduknya yang ramah, membuat pulau Benan menjadi salah satu pulau wisata bahari yang sangat menjanjikan. Bukan hanya itu pulau Benan juga memiliki fasilitas akomodasi penginapan berupa *Home Stay* yang didukung oleh pemerintah Kabupaten Lingga untuk setiap tamu yang ingin bermalam di pulau Benan tersebut. selain itu para wisatawan juga bisa melakukan aktifitas lain mulai dari berkeliling melihat pemukiman warga pesisir, *Snorkeling*, *Diving* hingga ikut membaur dalam kesenian tradisional masyarakat yang diadakan pada malam hari yakni joget dankong yang disiapkan oleh pengelola desa wisata pulau Benan tersebut.

Namun dari sekian potensi yang dimiliki, para pelaku usaha dan masyarakat di pulau Benan belum bisa menangkap peluang yang ada dan menjadikannya sebagai pendapatan. Masyarakat kebanyakan hanya menjual makanan dan minuman yang biasa saja, belum ada menjual yang sifatnya memasarkan wisata dari pulau Benan tersebut contohnya seperti menyediakan Toko Oleh-oleh untuk tamu dan makanan, minuman atau barang yang memang khas dari pulau Benan tersebut. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terdapat berbagai tantangan dan hambatan dalam upaya memajukan wisata bahari pulau Benan seperti kurangnya modal dalam menjalankan usaha, minimnya pengetahuan akan kewirausahaan dan dari lingkungan keluarga yang mendukung serta faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha. terdapat beberapa faktor kurangnya minat masyarakat/ pelaku usaha untuk berwirausaha. Ada dua faktor mempengaruhi minat berwirausaha pada masyarakat pulau Benan pertama adalah faktor yang berasal dari dalam individu tersebut atau faktor internal, yaitu Percaya Diri, Toleransi Terhadap Risiko dan Karakteristik. Kedua adalah faktor dari luar individu tersebut atau faktor eksternal yaitu Lingkungan Keluarga, Ketersediaan Modal dan Pengetahuan Kewirausahaan. Faktor-faktor tersebutlah yang akan memperlemah dan memperkuat minat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Pulau Benan, Kecamatan Katang Bidare, Kabupaten Lingga**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengindintifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
- 2) Apakah toleransi terhadap risiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
- 3) Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
- 4) Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
- 5) Apakah ketersediaan modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
- 6) Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
- 7) Apakah kepercayaan diri, toleransi terhadap risiko, karakteristik individu, lingkungan keluarga, ketersediaan modal dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha;
- 2) Untuk mengetahui pengaruh toleransi terhadap risiko terhadap minat berwirausaha;
- 3) Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap minat berwirausaha;
- 4) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha;
- 5) untuk mengetahui pengaruh ketersediaan modal terhadap minat berwirausaha;
- 6) untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri, toleransi terhadap risiko, karakteristik individu, lingkungan keluarga, ketersediaan modal, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

II. Metode Penelitian

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga pada obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di pulau Benan Kabupaten Lingga Kecamatan Katang Bidare berjumlah 254 KK.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:139) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Benan yaitu berjumlah 254 sampel masyarakat di pulau Benan Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018:139) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* yaitu *simple Random Sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik Penentuan besarnya ukuran sampel pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus slovin. Berikut perhitungan dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dimana jumlah populasi adalah 250 dan *error* yang dikehendaki adalah 10%. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{254}{1 + \{254 \times (0,1)^2\}}$$

$$n = \frac{254}{3,54}$$

$$n = 71,7 (72)$$

D. Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) Dari uji statistik deskriptif ini akan diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan swekness dari setiap variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:208), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah

pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur yang hendak kita ukur. Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Menurut Sugiyono (2018), untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (judgment experts).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:209), uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan penggabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dari pernyataan berikut dapat kita simpulkan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusannya antara lain sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar data diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ada ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, yaitu dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sunyoto, 2011:9). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,805 - 0,041 X_1 + 0,093 X_2 + 0,385 X_3 + 0,250 X_4 + 0,868 X_5 + 0,107 X_6$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kepercayaan Diri

X_4 = Lingkungan Keluarga

X_2 = Toleransi Terhadap Risiko

X_5 = Ketersediaan Modal

X_3 = Karakteristik Individu

X_6 = Pengetahuan Kewirausahaan

ε = Error

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05. Apabila T hitung > T tabel atau -T hitung > -T tabel dan nilai Sig < 0,05 maka hipotesis akan diterima sedangkan jika T hitung < T tabel atau -T hitung < -T tabel dan nilai Sig > 0,05 maka hipotesis akan ditolak atau tidak berpengaruh terhadap dependen (Ghozali, 2013 : 99).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2013: 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria yaitu :

1. *Quick look*. Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3. Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 yang memiliki rentang nilai 0-1. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati nilai 1) maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengevaluasi model regresi yang baik menggunakan nilai *Adjusted R²*. Hal ini dikarenakan nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model. Jadi peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah suatu metode yang memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari variabel dependen, dan variabel independen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS V.26 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	72	12	20	17,19	2,127
Toleransi Terhadap Risiko	72	7	15	12,54	2,000
Karakteristik Individu	72	9	15	12,53	1,547
Lingkungan Keluarga	72	6	15	12,90	1,671
Ketersediaan Modal	72	14	20	17,26	1,986
Pengetahuan Kewirausahaan	72	7	15	12,53	2,313
Minat Berwirausaha	72	20	30	25,63	2,811
Valid N (listwise)	72				

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa jawaban minimum responden terhadap variable kepercayaan diri sebesar 12 dan maksimum sebesar 20 jawaban, dengan rata-rata total jawaban sebesar 17,19 dan standar deviasi sebesar 2,127. Jawaban minimum responden terhadap variabel Toleransi Terhadap Risiko sebesar 7 dan maksimum sebesar 15 jawaban, dengan rata-rata total jawaban sebesar 12,54 dan standar deviasi sebesar 2,000. Jawaban minimum responden terhadap variabel karakteristik individu sebesar 9 dan maksimum sebesar 15 jawaban, dengan rata-rata total jawaban sebesar 12,53 dan standar deviasi sebesar 1,547. Jawaban minimum responden terhadap variabel lingkungan keluarga sebesar 6 dan maksimum sebesar 15 jawaban, dengan rata-rata total jawaban sebesar 12,90 dan standar deviasi sebesar 1,671. Jawaban minimum responden terhadap variabel ketersediaan modal sebesar 14 dan maksimum sebesar 20 jawaban, dengan rata-rata total jawaban sebesar 17,62 dan standar deviasi sebesar 1,986. Jawaban minimum responden terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 7 dan maksimum sebesar 15 jawaban, dengan rata-rata total jawaban sebesar 12,53 dan standar deviasi sebesar 2,313. dan jawaban minimum responden terhadap variabel minat berwirausaha sebesar 20 dan maksimum sebesar 30 jawaban, dengan rata-rata total jawaban sebesar 25,63 dan standar deviasi sebesar 2,811

Uji Kualitas Data

2. Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26. Pengukuran uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana tingkat kepercayaan =95%, dengan taraf signifikan $\alpha=5%$ untuk df (degree of freedom) = 72-2 maka r_{tabel} adalah 0,2319. Validitas indikator dapat dilihat dari output nilai korelasi Sig hitung (2 Tailed) Pearson Correlation pada setiap baris total konstruk dari masing-masing item pernyataan pada output SPSS. Jika nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka item pernyataan dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

$r_{\text{tabel}} (5\%) = 0,2319$

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	Keterangan
Kepercayaan Diri (X1)	P1	0,651	Valid
	P2	0,756	Valid
	P3	0,772	Valid
	P4	0,832	Valid
Toleransi Terhadap Risiko (X2)	P5	0,866	Valid
	P6	0,874	Valid
	P7	0,870	Valid

Karateristik Individu (X3)	P8	0,833	Valid
	P9	0,760	Valid
	P10	0,796	Valid
Lingkungan Keluarga (X4)	P11	0,847	Valid
	P12	0,732	Valid
	P13	0,825	Valid
Ketersediaan Modal (X5)	P14	0,819	Valid
	P15	0,827	Valid
	P16	0,590	Valid
	P17	0,762	Valid
Pengetahuan Kewirausahaan (X6)	P18	0,851	Valid
	P19	0,877	Valid
	P20	0,879	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	P21	0,777	Valid
	P22	0,635	Valid
	P23	0,724	Valid
	P24	0,725	Valid
	P25	0,754	Valid
	P26	0,752	Valid

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Sig. Alpha hitung lebih besar dari nilai Sig. Alpha tabel 0,05, dengan demikian item pertanyaan- pertanyaan tersebut dikatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally dalam Ghozali, 2016: 48). Berdasarkan uji reliabilitas dengan program SPSS 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Tabel 4.13
Hasil Uji Realibilitas Variabel Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	4

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa nilai cronbrach's alpha (α) hitung variabel kepercayaan diri sebesar 0,754 atau lebih besar dari 0,70, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas Toleransi Terhadap Risiko

Tabel 4.14
Hasil Uji Realibilitas Variabel Toleransi Terhadap Risiko

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	3

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa nilai cronbrach's alpha (α) hitung variabel toleransi terhadap risiko sebesar 0,839 atau lebih besar dari 0,70, hal ini menunjukkan bahwa variabel toleransi terhadap risiko dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

3) Uji Reliabilitas Karakteristik Individu

Tabel 4.15

Hasil Uji Realibilitas Variabel Karakteristik Individu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,712	3

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa nilai cronbrach's alpha (α) hitung variabel karakteristik individu sebesar 0,820 atau lebih besar dari 0,70, hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik individu dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

4) Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Tabel 4.16

Hasil Uji Realibilitas Varibel Lingkunga keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,706	3

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa nilai cronbrach's alpha (α) hitung variabel lingkungan keluarga sebesar 0,706 atau lebih besar dari 0,70, hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal sehingga layak digunakan dalam penelitian

5) Uji Reliabilitas Ketersediaan Modal

Tabel 4.17

Hasil Uji Realibilitas Variabel Ketersediaan Modal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	4

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa nilai cronbrach's alpha (α) hitung variabel ketersediaan modal sebesar 0,724 atau lebih besar dari 0,70, hal ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan modal dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

6) Uji Reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan

Tabel 4.18
Hasil Uji Realibilitas Variabel Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	3

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa nilai cronbrach's alpha (α) hitung variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,835 atau lebih besar dari 0,70, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

7) Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha

Tabel 4.19
Uji Realibilitas Variabel Minat berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	6

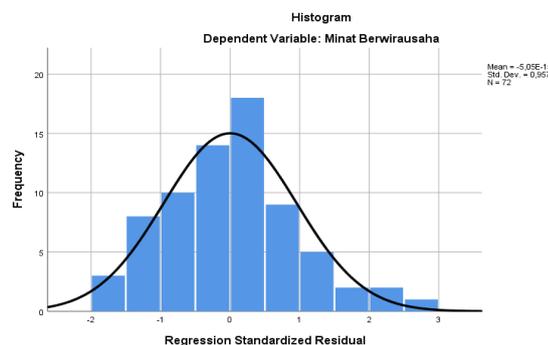
Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa nilai cronbrach's alpha (α) hitung variabel minat berwirausaha sebesar 0,816 atau lebih besar dari 0,70, hal ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

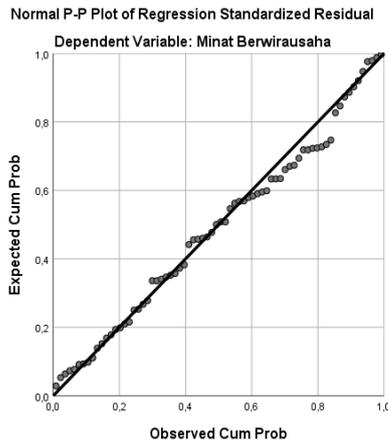
4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada variabel independen, dan variabel dependen nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Berikut hasil pengujian dengan grafik histogram dan grafik P-Plot yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Grafik Histogram

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)



Gambar 4.2 Hasil Grafik P-Plot

Sumber: output SPSS 26 (data diolah 2020)

Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. Pada gambar 4.2 diperoleh bahwa semua data berdistribusi secara normal, karena sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Untuk mengetahui secara lebih pasti dan meyakinkan apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menguji uji *Kalmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai signifikan *Kalmogorov-Smirnov (K-S)* lebih besar dari α (0,05) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, yang dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji One-Sample Kalmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58970233
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,037
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel uji Kalmogorov-Smirnov di atas, menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $> \alpha$ (0,05) yang dilihat dari kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model penelitian. Model yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut adalah nilai *VIF* pada model penelitian ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,805	,739		1,089	,280		
	Kepercayaan Diri	-,041	,049	-,031	-,836	,406	,487	2,053
	Toleransi Terhadap Risiko	,093	,046	,066	2,031	,046	,644	1,554
	Karakteristik Individu	,385	,120	,212	3,214	,002	,156	6,418
	Lingkungan Keluarga	,250	,083	,149	3,019	,004	,279	3,588
	Ketersediaan Modal	,868	,100	,613	8,700	,000	,136	7,332
	Pengetahuan Kewirausahaan	,107	,041	,088	2,626	,011	,607	1,648

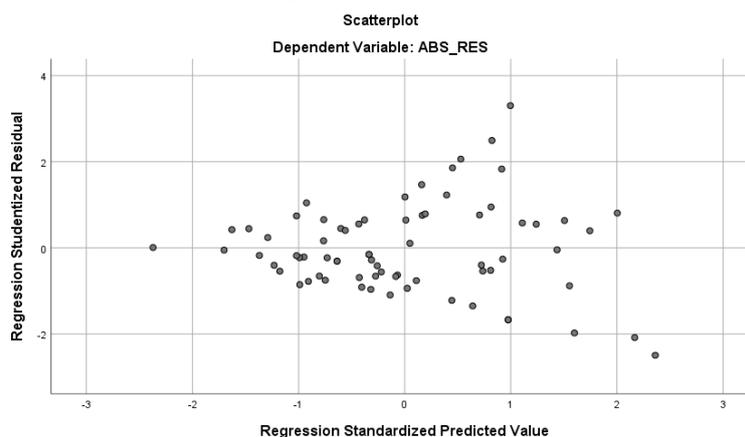
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil perhitungan menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel dalam model regresi memiliki nilai tolerance > 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan masing- masing variabel dalam model regresi memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dengan menggunakan uji *Sperman Rho*. Jika tingkat signifikansi berada diatas 5% (0,05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS26 (data dioah 2020)

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi minat berwirausaha pada masyarakat Desa Benan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Pengujian regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara satu variabel independen (budidaya air laut, budidaya air tawar dan perikanan tangkap) terhadap variabel dependen dengan program SPSS 26. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasill Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,805	,739		1,089	,280
	Kepercayaan Diri	-,041	,049	-,031	-,836	,406
	Toleransi Terhadap Risiko	,093	,046	,066	2,031	,046
	Karakteristik Individu	,385	,120	,212	3,214	,002
	Lingkungan Keluarga	,250	,083	,149	3,019	,004
	Ketersediaan Modal	,868	,100	,613	8,700	,000
	Pengetahuan Kewirausahaan	,107	,041	,088	2,626	,011

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: output SPSS26 (data dioah 2020)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

$$Y = 0,805 - 0,041 X_1 + 0,093 X_2 + 0,385 X_3 + 0,250 X_4 + 0,868 X_5 + 0,107 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Minat Berwirausaha α = Konstanta
- X₁ = Kepercayaan Diri β = Koefisien Regresi
- X₂ = Toleransi Terhadap Risiko ε = Error
- X₃ = Karakteristik Individu
- X₄ = Lingkungan Keluarga
- X₅ = Ketersediaan Modal
- X₆ = Pengetahuan Kewirausahaan

1. Konstanta (α)

Konstanta sebesar 0,805 Hal ini berarti jika semua variabel independen yaitu kepercayaan diri (X₁), toleransi terhadap risiko (X₂), karakteristik individu (X₃), lingkungan keluarga (X₄), ketersediaan modal (X₅), dan pengetahuan kewirausahaan (X₆) sama dengan nol, maka nilai koefisien minat berwirausaha (Y) sebesar 0,805

2. Koefisien Regresi (β_1) Kepercayaan Diri (X₁)

Koefisien nilai kepercayaan diri sebesar -0,041. Hal ini berarti jika kepercayaan diri mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien minat berwirausaha akan mengalami penurunan sebesar -0,041 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan minat berwirausaha

3. Koefisien Regresi (β_2) Toleransi Terhadap Risiko (X₂)

Koefisien nilai toleransi terhadap risiko sebesar 0,093. Hal ini berarti jika toleransi terhadap risiko mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka koefisien minat berwirausaha akan mengalami penurunan sebesar 0,093 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara toleransi terhadap risiko dengan minat berwirausaha.

4. Koefisien Regresi (β_3) Karakteristik Individu (X₃)

Koefisien nilai karakteristik individu sebesar 0,385. Hal ini berarti jika toleransi terhadap risiko mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,385 satuan. Dengan variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara karakteristik individu dengan minat berwirausaha.

5. Koefisien Regresi (β_4) Lingkungan Keluarga (X₄)

Koefisien nilai lingkungan keluarga sebesar 0,250 Hal ini berarti jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,250 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha.

6. Koefisien Regresi (β_5) Ketersediaan Modal (X_5)

Koefisien nilai Ketersediaan Modal sebesar 0,868. Hal ini berarti jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,868 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Ketersediaan Modal dengan minat berwirausaha

7. Koefisien Regresi (β_6) Pengetahuan Kewirausahaan (X_6)

Koefisien nilai Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,107. Hal ini berarti jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,107 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Pengetahuan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel. Hasil dari uji t atau parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,805	,739		1,089	,280
	Kepercayaan Diri	-,041	,049	-,031	-,836	,406
	Toleransi Terhadap Risiko	,093	,046	,066	2,031	,046
	Karakteristik Individu	,385	,120	,212	3,214	,002
	Lingkungan Keluarga	,250	,083	,149	3,019	,004
	Ketersediaan Modal	,868	,100	,613	8,700	,000
	Pengetahuan Kewirausahaan	,107	,041	,088	2,626	,011

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: output SPSS26 (data diolah 2020)

- Hipotesis pertama yaitu diduga kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan, memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,836 < t_{tabel} -1,96601$ sedangkan tingkat signifikansi $0,406 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak dapat diterima, yang berarti variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama di dalam penelitian ini tidak dapat diterima (**H_1 Tidak Diterima**).
- Hipotesis kedua yaitu diduga toleransi terhadap risiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan, memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,031 > t_{tabel} 1,96601$ sedangkan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima, yang berarti hal ini toleransi terhadap risiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 terdapat hubungan antara variabel toleransi terhadap risiko terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga di dalam penelitian ini dapat diterima (**H_2 Diterima**).
- Hipotesis ketiga yaitu diduga karakteristik individu berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan, memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,214 > t_{tabel} 1,96601$ sedangkan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 dapat diterima, yang

berarti variabel karakteristik individu berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 terdapat hubungan antara variabel karakteristik individu terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga di dalam penelitian ini dapat diterima (**H_3 Diterima**).

4. Hipotesis keempat yaitu lingkungan keluarga diduga berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan, memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,0,19 > t_{tabel}$ 1,96601 sedangkan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 dapat diterima, yang berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 terdapat hubungan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga di dalam penelitian ini dapat diterima (**H_4 Diterima**)
5. Hipotesis kelima yaitu Ketersediaan Modal diduga berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan, memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,907 < t_{tabel}$ 1,96601 sedangkan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_5 dapat diterima, yang berarti variabel ketersediaan modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 terdapat hubungan antara variabel ketersediaan modal terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, maka hipotesis kelima di dalam penelitian ini dapat diterima (**H_5 Diterima**).
6. Hipotesis keenam yaitu pengetahuan kewirausahaan diduga berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan, memiliki nilai t_{hitung} sebesar $8,700 > t_{tabel}$ 1,96601 sedangkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_6 dapat diterima, yang berarti variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Benan. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 terdapat hubungan antara variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, maka hipotesis keenam di dalam penelitian ini dapat diterima (**H_6 Diterima**).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hasil dari uji F atau simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536,185	6	89,364	235,262	,000 ^b
	Residual	24,690	65	,380		
	Total	560,875	71			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Toleransi Terhadap Risiko, Kepercayaan Diri, Karakteristik Individu, Ketersediaan Modal

Sumber : Output SPSS 26, Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji ANOVA dari tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar $235,262 > F_{tabel}$ 2,24 sedangkan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} dan tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model penelitian dengan kepercayaan diri, toleransi terhadap risiko, karakteristik individu, lingkungan keluarga, ketersediaan modal dan pengetahuan kewirausahaan

secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu minat berwirausaha masyarakat Desa Benan.

Koefisien Determinasi R^2

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dalam *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,956	,952	,616

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Toleransi Terhadap Risiko, Kepercayaan Diri, Karakteristik Individu, Ketersediaan Modal

Sumber : Output SPSS 26, Data diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.19 di atas menunjukkan nilai 0,952. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 95,2% terhadap variabel dependen. Sedangkan selebihnya sebesar 4,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Ketentuan Tabel

Tabel 1. Kusioner Variabel Kepercayaan Diri

No	Pertanyaan/deskriptor	Pilihan Jawaban				
		S S	S	RR	TS	STS
1	Saya mempunyai prinsip dalam hidup saya					
2	Saya beranggapan berwirausaha menaikkan harga diri dan mempunyai nilai tersendiri					
3	Saya memiliki kemampuan dan pengalaman dalam memecahkan masalah					
4	Saya memiliki pendidikan dibidang kewirausahaan					

Tabel 2. Kusioner Variabel Toleransi Terhadap Risiko

No	Pertanyaan/deskriptor	Pilihan Jawaban				
		S S	S	RR	TS	STS
5	Saya memiliki tingkat percaya diri yang tinggi					

6	Saya bisa melihat peluang usaha					
7	Sebelum saya melakukan sesuatu dan saya mempertimbangkan risiko					

Tabel 3. Kusioner Variabel Karakteristik Individu

No	Pertanyaan/deskriptor	Pilihan Jawaban				
		S S	S	RR	TS	STS
8	Saya selalu yakin dengan diri saya					
9	Saya termasuk orang yang siap menerima risiko					
10	Saya telah memiliki sikap wirausaha dalam menjalankan usaha					

Tabel 4. Kusioner Variabel Lingkungan Keluarga

No	Pertanyaan/deskriptor	Pilihan Jawaban				
		S S	S	RR	TS	STS
11	Keluarga saya mendukung atau membantu saya dalam menjalankan usaha					
12	Saya diperlakukan secara baik oleh keluarga saya					
13	Saya merupakan keluarga kurang mampu					

Tabel 5. Kusioner Variabel Ketersediaan Modal

No	Pertanyaan/deskriptor	Pilihan Jawaban				
		S S	S	RR	TS	STS
14	Saya memiliki modal pribadi yang cukup untuk menjalankan operasional usaha					
15	Modal usaha sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya					
16	Saya mengalami hambatan dalam memperoleh modal					
17	Saya mengalami hambatan dalam mengelola modal yang ada					

Tabel 6. Kusioner Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No	Pertanyaan/deskriptor	Pilihan Jawaban				
		S	S	RR	TS	STS

		S				
18	Saya bisa menganalisa peluang usaha yang ada disekitar saya					
19	Saya mampu menganalisa apa saja aspek yang bisa memajukan usaha saya					
20	Setelah saya menjalankan usaha, saya membuat catatan untuk analisis usaha saya kedepannya					

Tabel 7. Kusioner Variabel Minat Berwirausaha

No	Pertanyaan/deskriptor	Pilihan Jawaban				
		S S	S	RR	TS	STS
21	Saya beranggapan berwirausaha menaikkan harga diri dan mempunyai nilai tersendiri					
22	Saya merupakan orang yang menyukai tantangan					
23	Saya sangat suka memimpin					
24	Saya selalu memiliki inovasi dalam diri					
25	Saya menyukai waktu kerja yang fleksibel					
26	Saya berwirausaha karena memiliki keuntungan yang besar.					

IV. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare;
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi terhadap risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare;
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare;
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare;

- 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare;
- 6) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare;
- 7) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri, toleransi terhadap risiko, karakteristik individu, lingkungan keluarga, ketersediaan modal, dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Benan, Kecamatan Katang Bidare.

V. Daftar Pustaka

- Amaliyah, A., Sumarno, S., & Syabrus, H. (2016). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau." (Doctoral dissertation, Riau University).
- Anggraini, P. (2017). "Pengaruh Motivasi, Mental dan Modal Usaha Terhadap Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember)." (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER).
- Ermawati, Ermawati, and Joko Widodo. (2015), "Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015." *Economic Education Analysis Journal* 4.3.
- Evaliana, Y (2015). "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 53-60.
- Ginting, M., & Yuliawan, E. (2015). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (studi kasus pada STMIK Mikroskil Medan)." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 5(1), 61-70.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid (2013). "Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan." Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Koranti, K. (2013). "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha." *Prosiding PESAT*, 5.
- Mahanani, E., & Sari, B. (2018). "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia." *YAI. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 31-40.
- Nursito, S & Nugroho, A. J. (2013). "Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Kiat Bisnis*, 5 (2) hlm. 149-158.
- Pandu, P., Septi, K. P., & SE, M. (2017). "Pengaruh Karakteristik Individu, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Smkn 4 Surakarta Dan Smkn 9 Surakarta." (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Pratiwi, Yenny, dan I. Made Wardana. 2016. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana." *E-Jurnal Manajemen* 5.8.
- Purnamasari, Wulan. (2018). "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi." *Universitas Negeri Makasar*.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri." *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Sari, I. M., Harahap, P., & Ridwan, M. (2017). "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Febi Iain Langsa)."

- Siswadi, Y. (2014). "Analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Tisa, A., & Anggadwita, G. (2018). "Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion Di Kota Bandung." *eProceedings of Management*, 5(2).